

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia
Tanggal Laporan : 31 March 2022 (Average)

INDIVIDUAL

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	INDIVIDUAL			
		Q1 - 2022		Q4 - 2021	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		64 hari*)		64 hari*)
	HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)				
2	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		30,640,277		29,138,929
	ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)				
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	801,233	40,062	750,327	37,516
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	19,321,226	1,932,123	18,985,406	1,898,541
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	a.Simpanan operasional	15,280,532	3,621,728	15,515,189	3,679,865
	b.Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	20,823,619	9,665,866	20,640,688	9,694,277
	c.Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	0	0	0	0
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		0		0
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:				
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	127,721	127,721	198,421	198,421
	b.Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	109,557	109,557	110,125	110,125
	c.Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0
	d.Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	2,407,526	269,219	2,305,674	267,542
	e.Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0
	f.Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	37,658,645	81,782	38,860,265	69,018
	g.Arus kas keluar kontraktual lainnya	987	987	0	0
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		15,849,044		15,955,306
	ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)				
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	0	0	0	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	0	6,374,680	0	6,646,775
10	Arus kas masuk lainnya	0	148,909	0	172,252
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		6,523,590		6,819,027
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		30,640,277		29,138,929
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		9,325,454		9,136,279
14	LCR (%)		329%		319%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA,

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT BANK DBS INDONESIA

Bulan Laporan: Triwulan 1 2022

Analisis

Rasio kecukupan likuiditas (*LCR*) bank pada posisi rata-rata Triwulan 1 2022 adalah sebesar 329%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara rasio likuiditas Bank masih dalam kondisi sangat baik. Besaran nilai *LCR* ini didukung oleh tingginya rata-rata kepemilikan asset likuid berkualitas tinggi (*HQLA*) sebesar IDR 30,6 triliun.

Dibandingkan dengan posisi Triwulan 4 2021, rasio rata-rata *LCR* Triwulan 1 2022 ini mengalami peningkatan sebesar 10% dari sebelumnya sebesar 319%. Hal tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya rata-rata *HQLA* sebesar 5,2% dan meningkatnya rata-rata *net cash outflow* sebesar 2,1%.

Komposisi *HQLA level 1* didominasi oleh rata-rata surat berharga pemerintah sebesar IDR 19,8 triliun, dan rata-rata penempatan pada Bank Indonesia sebesar IDR 10 triliun. Sementara pada *HQLA level 2* terdapat surat berharga korporasi non-keuangan sebesar IDR 254 milyar yang diakui sebagai *HQLA level 2A*.

Pada posisi Triwulan 1 2022 ini, komposisi terbesar dalam proyeksi Arus Kas Keluar selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *run-off rate* adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah penarikan pendanaan dari nasabah korporasi sebesar IDR 13,3 triliun
- b. Jumlah penarikan pendanaan dari nasabah retail sebesar IDR 1,9 triliun.

Dari data di atas, terlihat bahwa proyeksi penarikan dana dari nasabah korporasi mendominasi Arus Kas Keluar, sementara proyeksi penarikan dana dari nasabah perorangan masih tergolong rendah.

Sedangkan untuk proyeksi Arus Kas Masuk selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *inflow rate* pada periode ini didominasi oleh pembayaran tagihan berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) dari nasabah lembaga jasa keuangan sebesar IDR 2,2 triliun dan dari nasabah lainnya (nasabah korporasi dan pemerintah) sebesar IDR 4,1 triliun.

Bank DBS Indonesia telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, melalui kerangka manajemen risiko likuiditas bersama risiko lainnya yang dipantau dan direview secara berkala.

Identifikasi dan pengukuran risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja terkait melalui laporan-laporan harian likuiditas, rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini, dan stress testing likuiditas untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis. Selain itu proses manajemen risiko likuiditas ini didukung oleh peran pengawasan dari Dewan Direksi melalui Komite Asset dan Liabilitas (*ALCO/Asset & Liability Committee*) dan Komite Risiko Pasar dan Likuiditas (*MLRC/Market & Liquidity Risk Committee*), serta pengawasan dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantauan Risiko (*RMC/Risk Monitoring Committee*).